



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**RITA MASHURI PASARIBU  
NIM. 10 310 0113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

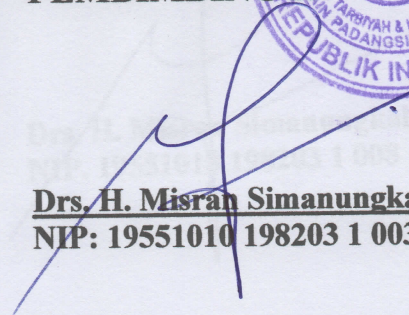
**RITA MASHURI PASARIBU  
NIM. 10 310 0113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Hamlan, MA**  
NIP: 195601214 1 999903 1 001

**PEMBIMBING II**

  
**Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd**  
NIP: 19551010 198203 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Hal : Skripsi  
Nama : a.n. **RITA MASHURI PASARIBU**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RITA MASHURI PASARIBU** berjudul: **PERANAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP N 5 PADANGSIDIMPUAN**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Hamlan, M.A.**  
**NIP. 195601214 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
**NIP. 19551010 198203 1 008**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RITA MASHURI PASARIBU  
Nim : 10 310 0113  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3  
Judul Skripsi : **PERANAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2016

Saya yang menyatakan,



**RITA MASHURI PASARIBU**  
**NIM. 10 310 0113**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Mashuri Pasaribu  
NIM : 10 310 0113  
Jurusan : PAI-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERANAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP N 5 PADANGSIDIMPUNAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: Desember 2016  
Yang menyatakan



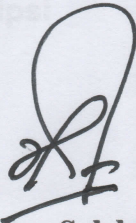
Rita Mashuri Pasaribu

NIM. 10 310 0113

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS ILMU KEAGAMAAN  
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

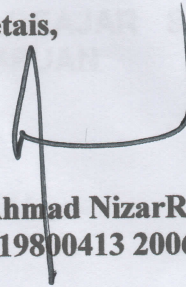
Nama : RITA MASHURI PASARIBU  
NIM : 10 310 0113  
Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MOTOVASI BELAJAR SISWA DI SMP  
NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Ketua,



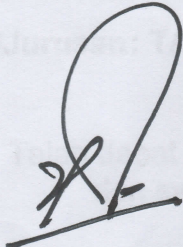
**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA**  
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris,



**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002


Anggota



**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA**  
NIP. 19610615 199103 1 004



**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002



**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
NIP. 19551010 198203 1 003



**Hj. Nahriyah FATA, S.Ag., M. Pd**  
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di uji di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 9 Januari 2017  
Pukul : 14.00-17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 64 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,14  
Prediket : (Sangat Memuaskan)\*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon 0634-22080 Faximile 0634-24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MOTIVASI BEAJAR SISWA DI SMP  
NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : RITA MASHURI PASARIBU  
NIM : 10 310 0113**

**Fakultas/Jurusan: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Januari 2017

Dekan



**H. Zuhimma, S,Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003**

## **ABTRAKSI**

**Nama : Rita Mashuri Pasaribu**

**NIM : 103100113**

**Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.**

Latar belakang masalah penelitian ini rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran karena terlihat siswa masih banyak diperdapatinya kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini penelitian ini bagaimana peranan guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan?, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan? Tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan motivasi dalam proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metodologi penelitian ini diskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini editing data, klasifikasi data, reduksi data, penafsiran data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa peranan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa sangat baik dengan berbagai cara yaitu: memberi angka, hadiah, memberi ulangan, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan kompetisi. Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: kondisi kesehatan siswa berpengaruh pada semangat belajarnya, kondisi situasi di kelas guru PAI sangat diharapkan mampu menciptakan suasana yang menggembirakan, kondisi psikologis dan kondisi fisik yang baik juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

*Kata Kunci: Guru PAI, Motivasi Belajar*

## **ABTRAKSI**

**Nama : Rita Mashuri Pasaribu**

**NIM : 103100113**

**Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.**

Latar belakang masalah penelitian ini rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran karena terlihat siswa masih banyak diperdapatinya kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini penelitian ini bagaimana peranan guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan?, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan? Tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan motivasi dalam proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metodologi penelitian ini diskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini editing data, klasifikasi data, reduksi data, penafsiran data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa peranan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa sangat baik dengan berbagai cara yaitu: memberi angka, hadiah, memberi ulangan, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan kompetisi. Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: kondisi kesehatan siswa berpengaruh pada semangat belajarnya, kondisi situasi di kelas guru PAI sangat diharapkan mampu menciptakan suasana yang menggembirakan, kondisi psikologis dan kondisi fisik yang baik juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

*Kata Kunci: Guru PAI, Motivasi Belajar*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul “**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**”. Di susun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar serjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari Bapak Pembimbing I dan Ibu Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah Swt. dan mengucapkan terima kasih kepada:

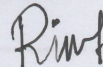
1. Bapak Drs. Hamlan, MA, pembimbing I dan Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd, pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah menyetujui penelitian ini

3. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh Bapak/Ibu guru SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda tercinta Mangadang Pasaribu dan Ibunda tercinta Doarni Daulay, yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa mereka dan melindungi serta memberikan umur panjang yang berkah.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Abang dan Kakak sekeluarga serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya PAI-3 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin.

Padangsidempuan, 09 Januari 2017  
Penulis,



**RITA MASHURI PASARIBU**  
**NIM. 10. 310 0113**

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	12
DAFTAR ISI	12
DAFTAR TABEL	17
DAFTAR PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	2
C. Batasan Isuiah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Komunitas Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
DAFTAR TINJAUAN PUSTAKA	12
A. 1. Landasan Teori	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	20
4. Motivasi	24
5. Belajar	32
6. Jenis-jenis Belajar	35
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	35
8. Proses Belajar mengajar	37
9. Pembelajaran Tesis	40
10. Kemampuan Berpikir	42

<b>TAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
4. Motivasi.....	24
5. Belajar .....	32
6. Jenis-jenis Belajar .....	35
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	35
8. Proses Belajar mengajar .....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46

E. Teknik Pengelolaan Data .....	47
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan umum .....	50
1. Sejarah SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	50
2. Kondisi Fisik dan Letak Geografis SMP Negeri Padangsidempuan.....	51
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	52
4. Kondisi Guru dan Staf SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	52
5. Kondisi Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	56
6. Sarana dan Prasarana .....	56
B. Temuan Khusus .....	57
1. Peranan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	57
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri Padangsidempuan .....	67
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	76

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan hidup manusia dan merupakan hak asasi setiap manusia dalam mempersiapkan diri menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan pasal 31 UUD 1945.<sup>1</sup>

Layanan pendidikan yang bermutu akan menentukan tinggi atau rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa berkaitan dengan seberapa besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Pendidikan di Indonesia ini telah mendapat perhatian yang cukup baik, terutama pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 209.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar siswa, di samping itu, dalam membimbing siswa agar memiliki motivasi yang kuat dalam belajar guru harus memahami kondisi siswa, metode penyampaian Pendidikan Agama Islam materi pembelajaran dalam kelas harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Selanjutnya guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.<sup>3</sup> Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Kondisi moral anak bangsa hari ini sangat memperhatikan, sehingga perlu sentuhan-sentuhan yang dapat memotivasi siswa bergerak ke arah yang dinamis serta menedepankan nilai-nilai normatif yang sesuai dengan tuntunan agama. Dalam menjelaskan tugas dan fungsinya guru dituntut memiliki segenap

---

<sup>2</sup> Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional dan Rancangan PP Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 8.

<sup>3</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Prismsophie, 2004), hlm. 156.

<sup>4</sup> *Ibid*

kompetensi yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadian secara utuh. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>5</sup>

Lebih lanjut guru sebagai motivator belajar bagi para siswanya harus mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, sejalan dengan pendapat Yusuf yang menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang motivasinya rendah.<sup>6</sup>

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Menurut Ardendn frandsen. Sebagaimana dikutip Akyas Azhari adalah sebagai berikut:

1. Adanya sifat-sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju
3. Adanya sifat keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi

---

<sup>5</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid Tazqiroh, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 8-9.

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Andaria, 1993), hlm. 14.

5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.

Selain guru yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar adalah siswa. Dalam kegiatan belajar, setiap siswa mempunyai tingkatan motivasi yang berbeda-beda. Tugas gurulah yang membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar.<sup>7</sup>

Selanjutnya motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan Agama Islam tujuan pendidikan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan proses belajar siswa. Sadirman AM mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek tersebut dapat tercapai.<sup>8</sup>

Motivasi yang kuat akan mengarahkan seseorang pada diri individu akan mengarahkan mereka untuk senantiasa berusaha mewujudkan tujuannya. Dengan motivasi ini, maka akan mengarah pada terlaksananya aktivitas belajar seseorang dengan baik dan memuaskan tanpa adanya motivasi yang kuat maka suatu aktifitas seseorang akan melemah.

Masih segar dalam ingatan peneliti ketika Hiroshima dan Nagasaki di bom hingga menewaskan ratusan ribu orang. Usai tragedi itu Kaisar Hirohito bertanya

---

<sup>7</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29

<sup>8</sup> Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), cet-Ke-1, hlm. 75

kepada menterinya, berapa jumlah guru yang selamat dari tragedi itu? Kasisar Jepang ingin tahu berapa jumlah gur yang selamat karena peran guru sangat penting dlam membangun sebuah peradaban dan negara. Terlebih dalam situasi darurat seperti itu gurulah yang bisa membangkitkan Jepang dari keterpurukannya.

Hikmah dari petikan cerita di atas, guru sangat berpengaruh dalam membangun paradigma siswa sehingga mampu membawa pada cita-cita luhur Bangsa, apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang mampu memahami materi serta mampu mentransformasikan ilmu kepada siswa, harapan selanjutnya siswalah yang mengejewantahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan sementara di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan diperoleh gambaran guru berusaha baik meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam).<sup>9</sup>

Fenomena di atas, muncul beberapa masalah yang perlu dikaji secara detail tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar? Serta bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Bertolak dari latar belakang masalah yang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan kajian yang mendalam tentang penelitian yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”.

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 14 Maret 2016

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki kemampuan maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
2. Motivasi belajar siswa masih kurang diakibatkan proses mengajar seorang guru itu tidak sesuai dengan keinginan siswanya sebagai pendidik pun harus dapat mengarahkan anak didik kita kepada yang baik karna kita ketahui mengajar yang baik itu merupakan faktor penentu kesuksesan.

## **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa “peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

---

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 735

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Padangsidimpuan.

2. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Guru juga memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar siswa sehingga berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan Islam untuk membantu manusia dalam mengatakan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab tuntunan zaman dan masa depan.<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
4. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, yang dimaksud peneliti disini adalah motivasi atau dorongan yang diberikan kepada anak didik untuk meningkatkan proses belajar siswa atau perubahan energi dalam

---

hlm. 4 <sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),

1134 <sup>12</sup> Poer Wadar Minra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.

<sup>13</sup> Dza'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2006), hlm. 23

diri seseorang. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

5. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan, tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri, dalam interaksi dan lingkungan, jadi belajar membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat dan watak yang menyangkut suatu aspek-aspek organisme dan tingkah laku. Dalam penelitian ini belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
6. Siswa adalah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar diantara komponen lainnya. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar aktif di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Apakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan khususnya motivasi belajar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan antara lain yaitu sebagai informasi bagi para guru yang merasa sulit dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Sehingga guru akan menemukan informasi dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan pendidikannya.

- a. Bagi seseorang guru, dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi belajar siswa agar tercapai prestasi yang baik.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar maka siswa itu harus mempunyai kompetensi yang baik agar hasilnya juga baik.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam semakin menunjang suksesnya program dan hasil yang memuaskan.
- d. Bagi peneliti, melengkapi tugas-tugas untuk memenuhi syarat-syarat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yang merupakan permasalahan tentang alasan penelitian judul skripsi, Batasan Masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah yang

isinya adalah membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Seterusnya tujuan dari penelitian ini dituangkan dalam kegunaan penelitian.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, Peran guru Pendidikan Agama Islam, Tugas guru Pendidikan Agama dan motivasi belajar.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, dan tehnik keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penlitian yang membahas deskripsi hasil penelitian yang mencakup peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, serta, faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian. Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dipendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>1</sup> Menurut pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam proses pendidikan selain peserta didik juga diharapkan peranan penting dari Guru. Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan juga merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran sebab gurulah yang akan mengatasinya menghantarkan siswa-siswanya ke arah tujuan pendidikan dalam pengajaran seperti yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Guru adalah pendidik dengan indikator utama sebagai berikut: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>2</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7

menilai, dan mengevaluasi. peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>5</sup>

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya. 2008. hal 149.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

<sup>5</sup> UU RI No.14 tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 18.

lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu ia juga menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru (pendidik) biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Mengenai sebutan guru tersebut akan dibahas di bawah ini.

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang *professor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap proses dan hasil kerja, sikap serta *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35.

Kata *mua'allim* berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *Thariqah (Tasawuf)*. Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (mengharap ridho Allah semata).

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusun wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang berkasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka

tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar adab, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abdul Mujib bahwa pendidik (guru) disebut sebagai orang-orang besar (*great individualis*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun, beliau juga menyatakan bahwa pendidik (guru) merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (*nur*) keilmiahannya.<sup>7</sup>

Dengan demikian, pendidik/guru PAI adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), *internalisasi*, serta amaliah (*implemetasi*);

---

<sup>7</sup> Abdul Mujib, et al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88.

mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.<sup>8</sup>

## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperanan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai, yang paling penting guru adalah pengajar atau penyidik

Dalam keluarga seorang guru sebagai *educator*, di masyarakat guru sebagai pembinan atau pendorong masyarakat. Dilihat dari segi pribadi seorang guru dapat berperan sebagai:

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 44-51.

- a. Pekerja sosial yaitu seorang yang harus memberikan layanan kepada masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuwan yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
- c. Orangtua yaitu guru adalah wakil orangtua di sekolah bagi setiap siswa
- d. Model teladan yaitu guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswa-siswanya.
- e. Pemberi keselamatan yaitu guru senantiasa memberikan rasa keselamatan bagi setiap siswanya. Siswa diharapkan akan aman berada dalam didikan gurunya.

Dalam aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan guru berperan sebagai: pengambil keputusan, pengarah, dan penilai aktivitas pengajaran dan pendidikan. Dalam pendidikan guru Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara berdaya dan berhasil guna. Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban membuat lingkungan pendidikan di sekolah iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.<sup>9</sup>

Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. disadari atau tidak

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17

bahwa sebagian besar waktu tercurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar di sekolah.

Ada beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

a. Informator

Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran harus mengajarkan secara informatif.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, oengelola akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas). Dalam pendidikan di Taman Siswa ada istilah "*ing madya mangun karsa*". Pernan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

d. Pengarah/ Direktur

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini loebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Dalam hal in guru harus pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “*ing ngarso sung tulodo*”.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>10</sup>

### 3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Berikut ini penulis akan menjelaskan secara detail tentang tugas guru di atas.

---

<sup>10</sup> Sardiman MA, *Op.Cit.*, hlm. 144-145

a. Guru dalam Bidang Profesi

Guru dalam rangka menyumbangkan kepribadian, mengajar juga dalam rangka menyumbangkan kemampuan berpikir serta melatih kecerdasan untuk membina keterampilan.

profesi itu sebagai mendidik, mengajar, melatih, dan yang disebut dengan mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan yang disebut mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan&teknologi dan seterusnya melatih adalah mengembangkan ketreampilan dan penerapannya.

b. Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Tugas guru di bidang kemanusiaan yaitu membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.

Beberapa poin penting yang berhubungan dengan tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu:

- 1) menjadi orang tua kedua
- 2) Auto-pengertian:

- 3) *homoludens*
- 4) *homopuber*
- 5) *homosapiens*
- 6) Transformasi diri
- 7) Autoidentifikasi

c. Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru dalam menjalankan tugasnya di kemasyarakatan guru mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Dalam bidang ini guru dalam rangka mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>11</sup>

Lebih lanjut seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik pelajaran tidak dapat diserap. Sehingga setiap lapisan masyarakat .

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh

---

<sup>11</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 56

komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah dari bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, akan tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Tampaknya masyarakat menundukkan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan

dan motivasi. *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*<sup>12</sup>

#### 4. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata latin *molvere* yang dalam bahasa Inggris disebut *to move* yang artinya penggerak. Jadi motivasi diartikan sebagai objek tindakan seseorang, hal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, memberi tenaga, mengarah dan mempertahankan perilaku manusia, serta usaha. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku, dimana motivasi ini berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha dan keinginan yang menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku manusia.<sup>14</sup>

Ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerak dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.<sup>15</sup> Dalam motivasi terkandung adanya

---

<sup>12</sup> Muhamad Nurdin Op.Cit., hlm. 200.

<sup>13</sup> Hamzah B.Uno.Op Cit., hlm.3.

<sup>14</sup> Abdul Mujib dan Jusuf, *Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2000), hlm. 243.

<sup>15</sup> Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

keinginan yang diaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Motivasi dan motif merupakan istilah yang sering dipergunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dan motif tidak dapat dipisahkan, namun secara konseptual dapat dibedakan, karena motivasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan timbul dan aktifnya motif.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat juga dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Motif juga merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.<sup>18</sup>

Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

---

<sup>16</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm.73.

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2001), hlm. 131.

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 70.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang ditandai dengan perubahan pada dirinya. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>19</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>20</sup>

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Tanpa motivasi aktivitas belajar akan lemah, meskipun seorang punya ide yang tinggi, ia akan gagal manakala motivasi tidak diberikan. Sebaliknya seseorang akan berhasil jika pemberian motivasi tepat, meskipun tingkat kemampuannya.<sup>21</sup>

---

60. <sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.

<sup>20</sup> Hamzah B. uno, *Op.Cit.*, hlm.23.

<sup>21</sup> Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm.83.

Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam sebagai pendorong mengenai masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>13</sup>

Ada beberapa bentuk-bentuk motivasi yang dapat dilakukan seorang guru

Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah:

1. Memberi angka: Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
2. Hadiah  
Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, akan tetapi tidaklah selalu demikian. karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan/kompetensi  
Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Ego-involment  
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan  
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.
7. Pujian  
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman  
Hukuman sebagai reinforcement yang relatif akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat dan belajar  
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
10. Minat  
Motivasi muncul karena ada kebetulan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui  
Rumusan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk belajar.<sup>22</sup>

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagai diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru yaitu mengembangkan dan mengarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar.

Lebih lanjut menurut Muhibbin Syah, motivasi dapat dibedakan kedalam kedua jenis yaitu pertama motivasi, yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.<sup>23</sup> Menurut Frandsen dalam bukunya Sardiman A.M. menjelaskan bahwa jenis-jenis motivasi itu antara lain: *Cognitive motives* menyangkut kepuasan individual. *Self-expression* penampilan diri. *Self-*

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 92-95.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.151-152.

*enchancement* aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi.<sup>24</sup> Selanjutnya menurut Woordth dan Maequis menyebutkan jenis motivasi yaitu motif kebutuhan organis, motif-motif darurat dan motif-motif objektif.<sup>25</sup>

Selain bentuk-bentuk motivasi ada juga beberapa fungsi motivasi dalam proses belajar. Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Fungsi motivasi sebagai suatu tujuan adalah: mendorong peserta didik untuk berbuat, menentukan arah kegiatan pembelajaran yaitu tujuan belajar yang dicapai, dan menyeleksi kegiatan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mrncapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi merupakan suatu kegiatan pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- b) Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- c) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.<sup>27</sup>
- d) Adanya motivasi itu yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm.87.

<sup>25</sup> *Ibid.*,hlm.88.

<sup>26</sup> *Ibid.*,hlm.85.

<sup>27</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Peroses Mengajar*, ,(Bandung: Remaja Rosda Karya,1989), hlm.90-97.

<sup>28</sup> Sardiman A.M,loc.Cit.

Adapun peranan motivasi adalah: sebagai penggerak atau pendorong pembelajaran.<sup>29</sup> Motivasi di dalam diri siswa menurut Dimiyati dan Modjiono berperan untuk: Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses hasil dan hasil akhir.<sup>30</sup>

Ada beberapa Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut:

#### 1. Unsur yang Mempengaruhi Motivasi

Moedjiono menjelaskan ada beberapa faktor atau unsur yang mempengaruhi motivasi itu menurun dan meningkat diantaranya:

- 1) Cita-cita
- 2) Kemauan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Upaya guru dalam pembelajaran siswa.<sup>31</sup>

#### 2. Upaya guru meningkatkan motivasi

Menurut Dimiyati Mudjiono, ada empat cara memotivasi anak yaitu:

- 1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar.
- 2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan dan pengamalan dan kemauan belajar siswa.
- 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm.193.

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 10.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

## 5. Belajar

Belajar merupakan kata ajar yang mendapat imbuhan be - sehingga menjadi belajar yang bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>33</sup> Menurut James O. Wittaker sebagaimana yang dikutip oleh Wasty Soemanto belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>34</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis yang berlangsung) dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.<sup>35</sup> Dalam definisi lain belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman, A.M. menjelaskan “belajar adalah berubah” dan “penambahan pengetahuan”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, waktu, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 101-106.

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

<sup>34</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.104.

<sup>35</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit.*, hlm. 5

Dapat dikatakan juga bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psoko-fisik untuk menunjuk ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psokomotorik.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, yaitu:

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.
- 3) Ada penerapan.
- 4) Menyimpulkan makna.
- 5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas.
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>36</sup>

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan di atas, dapat diambil beberapa elemen penting yang menjadi ciri-ciri belajar, yaitu:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c) Untuk dapat disebut belajar, maka erubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d) Tingkahlaku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Seperti perubahan, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>37</sup>

Untuk melenkapi pengertian mengenai makna belajar perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar,yaitu :

- (a) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 4-5.

<sup>37</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm.85.

- (b) Belajar berlangsung seumur hidup.
- (c) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu itu sendiri.
- (d) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
- (e) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- (f) Belajar berlangsung dengan guru amupun tanpa guru.
- (g) Belajar yang direncanakan dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- (h) Belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks.
- (i) Dalam kegiatan belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
- (j) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.<sup>38</sup>

## 6. Jenis-jenis Belajar

Muhibbin Syah menjelaskan jenis-jenis belajar yang muncul sejalan dengan kebutuhan manusia, diantaranya pertama belajar abstrak; kedua belajar keterampilan; ketiga belajar sosial; keempat belajar pemecahan masalah; kelima belajar rasional; keenam belajar kebiasaan; ketujuh belajar apresiasi; kedelapan belajar ilmu pengetahuan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Nanah Syaodih sukmadinata, Op.Cit, hlm. 165-167.

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, Op.Cit., hlm. 122-124.

Sedangkan Abu Ahmadi dan joko Tri prasetya, mengatakan bahwaada dua jenis belajar yaitu pertama, belajar konsep yang lebih menekankan hasil belajar kepada pemahaman fakta dan prinsip,banyak bergantung pada apa yang diajarkan guru. kedua, belajar proses atau keterampilan proses lebih menekankan pada masalah bagaimana bahan pelajaran itu diajarkan dan dipelajari.<sup>40</sup>

Dari banyak jenis-jenis belajar maka dapat disimpulkan bahwa apapun jenis belajar yang digunakan siswa, haruslah memenuhi prinsip bagaimana jenis-jenis belajar itu benar-benar dengan keadaan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sesungguhnya sangat berkaitan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, karena keberhasilan belajar siswa dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam,yaitu:

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.34-35.

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor keamtangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain.  
Faktor keluarga /keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.<sup>41</sup>
- c. Faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>42</sup>

Menurut Carroll yang dikutip Ahmad Sabri, berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

1. Bakat belajar
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
4. Kualitas pengajaran
5. Kemampuan individu

---

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm.102.

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm.132.

## 8. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam empat hal, yaitu: (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam syarat utama peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, akan tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi

yang saling menunjang. Untuk lebih memahami pengertian proses belajar mengajar, ada baiknya kita uraikan dahulu istilah yang terdapat pada judul bab ini sebagai berikut.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, akan tetapi sederhana dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.

Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan sebagaimana telah diungkapkan di atas. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hal ini terbukti dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan, dan kompetensinya. Guru dalam proses belajar-mengajar memiliki multiperan yang semuanya diuraikan berikut ini.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Dalam hal ini, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan dengan permasalahan yang penulis angkat, diantara lain adalah:

1. Penelitian Miskahayani dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siwa SMK Negeri 1 Padangsidempuan”. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa penanggulangan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Padangsidempuan dikategorikan cukup dengan nilai 68-04% dari skor ideal. Sedangkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan dikategorikan cukup dengan nilai 68-20% dari skor ideal.
2. Lanni Yari dengan judul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negerri Lembah Melintang Pasaman Barat”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat sangat berperan dalam mewujudkan suasana religius di lembaga pendidikan tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti Peranan Guru PAI sedangkan perbedaannya hasil penelitian yang ditulis saudara Lanni Yari dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada objek pembahasannya.
3. Bulan Siregar dengan judul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penguasaan Shalat Siswa di SMA Negeri I Muara Sipongi

Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri I Muara Sipongi sangat berperan dalam mewujudkannya, sedangkan perbedaannya hasil penelitian yang ditulis saudara Bulan dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada objek bahasannya.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek, metodologi, dan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melihat peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan ini masih orignal untuk diteliti sebab objek penelitian, metodologi, lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Guru sebagai sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mengikut sertakan siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar adalah menjadi keharusan.

Dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya yaitu: intonasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan, mengadakan kontak pandang,

variasi gerakan tubuh (*body language*), mimik wajah dan merubah posisi sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak menjenuhkan.

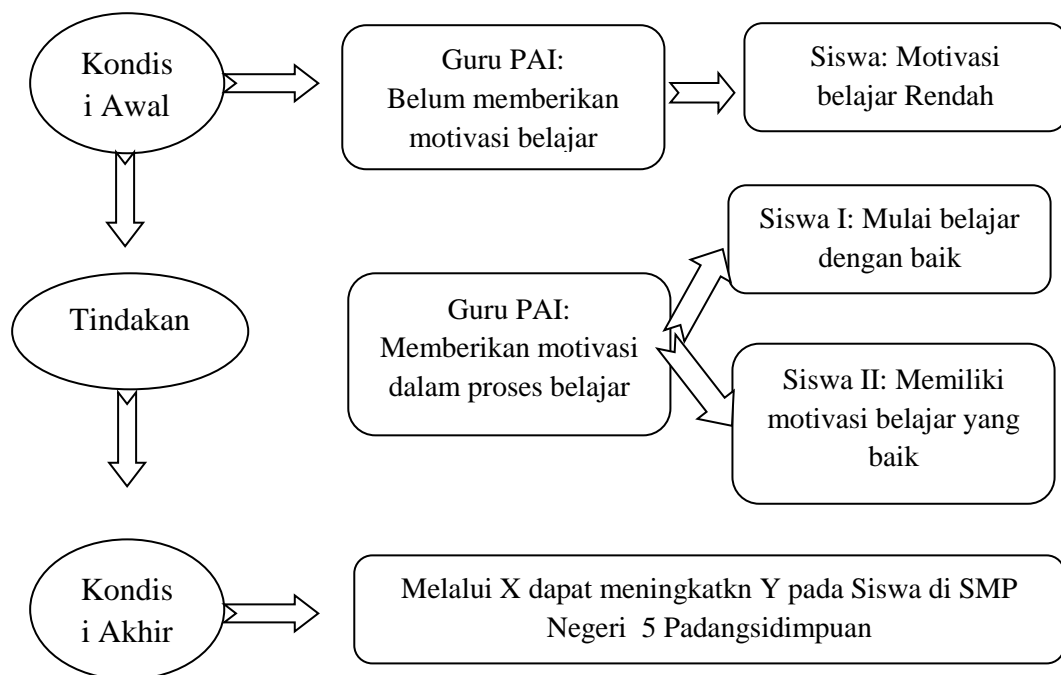
Bila seorang guru dapat menerapkan gaya mengajar dengan tujuan membangkitkan motivasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Gaya mengajar dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan motivasi yang kuat. Dalam hal ini gurulah yang berperan untuk memilih gaya mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik seperti pada usia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selain hal itu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru juga dapat melakukannya dengan bantuan media. Dalam hal ini media yang dipilih haruslah sesuai dengan materi yang disampaikan guru seperti: LCD, Video Motivasi, dan Kertas Manila. Media yang digunakan sangat membantu semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Lebih lanjut guru juga dapat menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa tetap termotivasi mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalkan tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi harus diselang selingi dengan metode diskusi, pertanyaan, metode cerita dan lain sebagainya. Ketiga hal tersebut (gerakan tubuh, media, dan metode) harus benar-benar menerapkannya dalam proses belajar, sehingga siswa dapat termotivasi dan harapannya proses pembelajaran berhasil.

Penejelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam memotivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar setiap mata pelajaran terlebih-lebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skema Kerangka Berpikir Penelitian: Pernalan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai 27 Oktober sampai Desember 2016. Sedangkan lokasi penelitiannya adalah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah memiliki luas tanah 8.344 m<sup>2</sup> serta luas bangunannya 2.289 m<sup>2</sup>, kepemilikan bangunan tersebut adalah milik pemerintah dan SMP Negeri 5 Padangsidempuan berdekatan dengan SMA N 3 Padangsidempuan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pendekatan fenomenologi yang berusaha memahami makna suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Winarto Surakhmad mengemukakan bahwa metode diskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan tehnik interview, observasi atau tehnik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.2.

Kemudian Muhammad Nazir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Pada dasarnya penelitian ini ingin menginformasikan serta mendeskripsikan kondisi di lapangan yang sebenarnya tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

### **C. Informan Penelitian**

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dipercaya dan memberikan informasi secara jelas, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP N 5 Padangsidempuan
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Padangsidempuan sebanyak 5 orang
3. Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN5 Padangsidempuan

---

<sup>2</sup> Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti.<sup>3</sup> Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan secara partisipan yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap para guru. Hal-hal yang diamati berupa strategi guru dalam menerapkan komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar ataupun proses terjadinya suatu kegiatan sesuai dengan situasi sebenarnya. Tujuannya dari penggunaan ini untuk melihat secara pasti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Interview atau wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih bertahap-tahap secara fisik.<sup>4</sup> Jenis *interview* atau wawancara ini adalah wawancara terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.51.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 218.

ditanyakan.<sup>5</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membawa pedoman wawancara ke lokasi penelitian untuk mencari informasi terkait peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa.
- b. Informasi yang diberikan informan lalu dikuatkan dengan data observasi.
- c. Mendeskripsikan hasil wawancara dengan narasi, sesuai hasil wawancara dengan informan.

#### **E. Teknik Pengelolaan Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu pemisahan/pemilihan data manayang dianggap penting relevan dan mana yang sebaliknya.
2. Klasifikasi data yaitu usaha menggolong-golongkan data berdasarkan dengan sub-sub pembahasan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.156.

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.99-100.

3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
4. Penafsiran data, yaitu mencari pengertian terhadap hasil analisis data sehingga menemukan berbagai penemuan ilmiah.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat<sup>7</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan tehnik keterpercayaan. Dalam hal ini dilakukan peneliti yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan lamanya penulis berada dan terlihat pada latar penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan
2. Ketekunann pengamatan. Untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang benar-benar relefan dengan permasalahan.
3. Triangulasi. Triagulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diluar data tersebut. Triagulasi dapat dilakukan dengan mamanfaatkan sumber, data penelitian, waktu dan teori.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.106.

<sup>8</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 175-179.

Untuk teknik menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang terkait dengan penganjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Penganjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti, dengan cara peneliti langsung kelokasi untuk mengamati secara seksama situasi dengan yang berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan peneliti secara tekun mencermati unsur-unsur dan ciri-ciri yang relevan dengan inti masalah. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Triangulasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika yang diwawancarai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1976 yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan dengan kode pos 22727. Lembaga pendidikan tingkat menengah ini terletak di atas tanah luas  $\pm 8.344$  m<sup>2</sup>. Sekolah ini berdekatan dengan SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dan Sekolah Pertanian Menengah Atas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan ini dulunya merupakan jatah untuk Tapanuli Utara yang rencananya akan didirikan di Tarutung akan tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 8.344 m<sup>2</sup>, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang. Untuk tahun pertama dibangun 15 ruangan belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung ini selesai kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMPN 1 Padangsidimpuan selama 6 bulan, setelah pembangunan tahap pertama rampung maka tanggal 12 maret 1976 sekolah ini diresmikan.

SMPN 5 Padangsidimpuan ini telah memulai menerima siswa baru tahun 1977. Terhitung mulai tanggal 1 April 1977, SMPN 5 Padangsidimpuan dinegerikan dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 21 Juni 1977, Nomor 0215/0/1977.

Di samping itu juga sekolah ini telah dipimpin oleh tujuh kepala sekolah, pertama sekali dipimpin oleh Ali Usman Lubis dan sekarang dipimpin oleh M. Idris Nasution.<sup>1</sup>

## **2. Kondisi Fisik dan Letak Geografis SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Kondisi fisik SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah permanen sedangkan letak geografisnya yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan atau SMA Negeri 3 Padangsidimpuan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli Selatan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola SPMA.

---

<sup>1</sup> M. Idris, Kepala Sekolah dan Juga Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMPN 5 Padangsidimpuan, tanggal 31 Oktober 2016.

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Adapun visi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“ Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, disiplin, dan terampil untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”

Sedangkan misinya adalah:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan Budaya masing-masing
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- c. Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Melaksanakan pembelajaran berorientasi life skill.<sup>2</sup>

### 4. Kondisi Guru dan Staf SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Jumlah keseluruhan guru Negeri 5 Padangsidimpuan adalah 64 orang, masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN	KET
1	Drs. M. Idris	Kepala Sekolah	PAI	√
2	Bikner Samosir, S.Pd	Wakil Sekolah	IPS	
3	Ernida, S.Pd	Gr. Pembina	IPA	

<sup>2</sup> Wawancara dengan M. Idris, Kepala Sekolah dan Juga Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Padangsidimpuan, tanggal 31 Oktober 2016.

		Tk I		
4	Dra. Ernawati Hasibuan	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
5	Sudarsih, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Inggris	
6	Riasih, S.Pd	Gr. Pembina	IPS	
7	Hj. Nurhayati, S.Pd	Gr. Pembina Tk I	Matematika	
8	Belman Sitompul, S.Pd	Gr. Pembina Tk I	Matematika	
9	Emma Rasinta, S.Pd	Gr. Pembina Tk I	PKN	
10	Timbul Efendi, BA	Gr. Pembina	PKN	
11	Khayrul Aswan, S.Pd	Gr. Pembina	IPS	
12	Masri Pakpahan, S.Pd	Gr. Pembina	Matematika	
13	Hermin Sipahutar	Gr. Pembina	IPS	
14	Hj. Nurhotdima, S.Pd	Gr. Pembina	PKN	
15	Ernawati	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
16	Desiati Ginting, S.Pd	Gr. Pembina	Penjaskes	
17	Nurhayati Siregar, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Inggris	
18	Nurhalimah Oasaribu, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
19	Dameria Simanungkalit	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
20	Nurlan	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
21	Adelina, S.Pd	Gr. Pembina	BK	
22	Afrida, S.Pd	Gr. Pembina	IPA	
23	Ermin Simarmata, S.Pd	Gr. Pembina Tk I	Seni Budaya	
24	Nimmi Hariani Harianja, S.Pd	Gr. Pembina	Matematika	

25	Sudarni Harahap, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
26	Rosmeri, S.Pd	Gr. Pembina	IPA	
27	Annesti Dongoran, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
28	Purnama Leli Harahap, Amd.Pd	Gr. Pembina	Matematika	
29	Tioritta, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
30	Lily, S.Pd	Gr. Pembina	IPS	
31	Amna Siregar	Gr. Pembina	BK	
32	Hj. Jaria, S.Pd	Gr. Pembina	Seni Budaya	
33	Muhammad Faisal Aziz, S.Pd	Gr. Pembina	Matematia	
34	Aramses Tambun	Gr. Pembina	Penjaskes	
35	Masdelima	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
36	Murniati Rambe, S.Pd	Gr. Pembina	IPA	
37	Hafsah Sitomnpul, S.Pd.I	Gr. Pembina	PAI	√
38	Rominta Siregar	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
39	Jamali, S.Pd	Gr. Pembina Tk I	IPS	
40	Amir Hamzah Lubis, S.Pd.I	Gr. Pembina	PAI	√
41	Hapsyah Sri Mei Siregar, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Inggris	
42	Hotma Siallagan, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
43	Marakun, BA	Gr. Pembina	BK	
44	Mhd. Sofian Siregar, S.Pd	Gr. Pembina	IPS	
45	Nurul Hidayati, S.Pd	Gr. Pembina	Bhs. Indonesia	
46	Ruswati	Gr. Pembina	TIK	
47	Imelda Rosa, S.Pd	Gr. Dewasa	Matematika	

48	Riris Ulina Ritonga, S.Pd	Gr. Dewasa	IPA	
49	Marlina, S.Pd	Gr. Dewasa	IPS	
50	Rosmawar, S.Pd	Gr. Dewasa	Bhs. Inggris	
51	Marlina Hasibuan, S.Pd	Gr. Dewasa	Bhs. Inggris	
52	Ulinar Masdalipa Siregar, S.Pd	Gr. Dewasa	IPA	
53	Indra Nauli, S.Pd	Gr. Dewasa	PKN	
54	Elmi Sartika Dewi Lubis, S.Pd	Gr. Dewasa	Bhs. Inggris	
55	Ratna Sri Marlina, S.Pd	Gr. Dewasa	IPA	
56	Erwina Afni, S.Pd	Gr. Madya TK I	Bhs. Inggris	
57	Syafrida Hasibuan, S.Pd	Gr. Madya TK I	IPA	√
58	Masrina Nasution, S.Pd	Gr. Madya TK I	Matematika	
59	Minal Aidin Siregar, S.Pd	Gr. Madya TK I	Penjaskes	
60	Mampa Luffi, S.Pd	Gr. Madya	PAI	√
61	Wahyuni, S.Pd	Gr. Madya	Fisika	
62	Dra. Erni Hayati Lubis	Bendahara	-	
63	Suleman	Staf	-	
64	Lily Sri Rahayu	Staf	-	
65	Nelli Elita Lubis, S.Pd	GTT	-	
66	Nikmah Sari, S.Pd	Staf	-	
67	Fitri Afrita Sihombing, S.Pd.K	GTT	-	
68	Atikah Asnella, S.Pd	Staf	-	

69	Anita Anriani, S.Pd	GTT	-	
70	Wilda Hasanah Lubis, S.Pd	Staf	-	
71	Nanang	Penjaga Sekolah	-	

### 5. Kondisi Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah 867 siswa, berikut datanya pada tabel selanjutnya:

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	128	136	264
2	VIII	125	173	298
3	IX	141	164	297
<b>TOTAL</b>		<b>394</b>	<b>473</b>	<b>867</b>

Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan

### 6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri 5 Padangsidempuan berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang PKS	1
4	Ruang Kelas	25

5	Perpustakaan	1
6	Lab. IPA	1
7	Lab. Bahasa	1
8	Lab. Komputer	
9	Ruang Penunjang	
	a. Gudang	1
	b. Kamar Mandi	4
	c. Bimbingan Konseling	1
	d. UKS	1
	e. Mushalla	1
	f. Koperasi	1
	g. Kantin	1
	h. Parkir	1
	i. Rumah Penjaga	1
10	Lapangan Olahraga dan Upacara	
	a. Lapangan Volly	2
	b. Lapangan Basket	1
	c. Lapangan Badminton	2

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Guru PAI terhadap motivasi Siswa SMP Negeri 5**

#### **Padangsidimpuan**

Motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memelihara motivasi

siswa, semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu di kalangan para siswa. Motivasi membuat siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Mengetahui dan memahami motivasi siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam-macam metode mengajar dapat meningkatkan dan menyadarkan guru akan perannya sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idris selaku Kepala Sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa:

Peranan Guru-guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dilakukan dengan dengan berbagai cara diantaranya: memberi angka, hadiah, memberi ulangan, memberikan pujian, memberi hukuman, dan kompetisi/saingan.<sup>3</sup>

a. Memberi Angka

Banyak siswa belajar, yang utama ingin mencapai nilai/angka yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai hasil ujian lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hafsa Sitompul guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak M. Idris, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 1 Nopember 2016.

“peranan guru dalam memotivasi siswa belajar dengan memberikan penilaian bagi seluruh siswa setelah materi pelajaran disampaikan”.<sup>4</sup>

Hal senada disampaikan oleh seorang siswa Nur Yanti siswa kelas VIII menerangkan bahwa “setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selalu membuat soal untuk dikerjakan, kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil atau jawaban siswa”.<sup>5</sup>

Pemberian angka pada setiap aktivitas siswa merupakan salah satu cara guru untuk memotivasi belajar siswa, sebab para siswa dapat langsung melihat hasilnya, di akhir pertemuan guru selalu memberikan motivasi bahwa setiap siswa harus selalu meningkatkan intensitas belajarnya, sehingga dapat memperbaiki diri setiap harinya.<sup>6</sup>

#### b. Memberi Hadiah

Hadiah merupakan pemberian, atau ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan). Dalam memberikan motivasi kepada siswa, hadiah dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut Ibu Hafsah Sitompul menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hafsah Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, 1 Nopember 2016

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nur Yanti, Siswi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 1 Nopember 2016

<sup>6</sup> Observasi peneliti pada saat proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 Nopember 2016

tujuannya agar siswa yang lain ikut termotivasi belajar dengan baik serta sungguh-sungguh.<sup>7</sup>

Memberikan *reward* kepada siswa merupakan alternatif guru untuk memotivasi siswa, untuk belajar sungguh-sungguh. Sejalan dengan itu Tuti Alawiyah siswa VII menjelaskan “guru selalu memberikan hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tinggi dan menjadi siswa terbaik”.<sup>8</sup>

#### c. Memberi Ulangan

Dalam proses pembelajaran, ulangan dapat dimanfaatkan guru sebagai alat untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Ulangan dapat diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Amir Hamzah Lubis tentang memberi ulangan pada siswa, beliau menjelaskan bahwa:

Pemberian ulangan bagi siswa selalu dilaksanakan. Pemberian ulangan dilakukan tida sampai empat kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan agar para siswa fokus terhadap pelajaran yang telah disampikan oleh para guru, sehingga para siswa termotivasi untuk selalu belajar”.<sup>9</sup>

Hal senada disampaikan Bapak Maffa Luffi, bahwa pemberian ulangan itu untuk:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Hafsa Sitompul Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 Nopember 2016

<sup>8</sup> Wawancara dengan Tuti Alawiyah, Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 Nopember 2016.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 3 Nopember 2016

“meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, ulangan dapat dilakukan oleh para guru dan dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, sehingga para guru dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam berbagai mata pelajaran”<sup>10</sup>

Disamping itu, salah seorang siswa menjelaskan bahwa “ulangan selalu dilaksanakan guru setiap semester sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, sehingga siswa dapat mengulangi pelajarannya”.<sup>11</sup>

#### d. Memberikan Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcemen* (penguatan) yang positif dan sekaligus merupakan yang baik. Apabila ada seorang siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas yang baik, perlu diberi pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Hafsa Sitompul menjelaskan bahwa:

“Untuk memupuk semangat dan sebagai usaha memotivasi siswa, kami selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian pujian tidak hanya bagi siswa yang berprestasi, tapi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dan siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Maffa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 3 Nopember 2016.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Siti Kholijah siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 3 Nopember 2016.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hafsa Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 4 Nopember 2016.

Wawancara penulis dengan Wardani Rangkuti, kelas VIII membernarkan yang disampaikan Ibu Hafsah Sitompul bahwa “guru Pendidikan Agama Islam memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam bidang pengetahuan maupun kedisiplinan, sehingga kami menjadi termotivasi belajar lebih giat”.<sup>13</sup>

e. Memberikan Hukuman

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Sebagai salah satu upaya dalam memotivasi sisiwa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Amir Hamzah Lubis, menjelaskan pemberian hukuman adalah:

Salah satu peranan dalam memberikan dan meningkatkan motivasi siswa adalah dengan pemberian hukuman. Hukuman diberikan kepada sisiwa yang melanggar aturan atau bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan agar siswa merasakan efek jerea dengan apa yang dilakukannya”.<sup>14</sup>

Pendapat yang menguatkan pernyataan di atas juga disampaikan Bapak Mampa Luffi menjelaskan bahwa “ pemberian hukuman dilakukan, apabila ada sisswa yang menggar peraturan. Hukuman yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Wardani Rangkuti, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 4 Nopember 2016

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Nopember 2016

diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga siswa menjadi jera, dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik, sehingga menjadi peringatan bagi para siswa lainnya”.<sup>15</sup>

Dalam observasi penulis menemukan bahwa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau siswa tidak melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru, seperti pekerjaan rumah, kebersihan ruangan kelas, ribut di ruangan saat berlangsungnya proses pembelajaran dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini ada beberapa bentuk hukuman yang diberikan oleh guru seperti bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa tersebut diwajibkan merangkum mata pelajaran yang bersangkutan atau memungut sampah di halaman sekolah atau pekarangan sekolah.<sup>16</sup>

#### f. Penguasaan Teori

Salah satu indikator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari ilmu pengetahuan tentang materi bersuci misalnya, pengertian bersuci, tujuan bersuci, hikmah bersuci dan manfaat bersuci. Siswa selalu diarahkan untuk menguasai materi yang telah disampaikan sebelum memulai pelajaran selalu ada pengulangan dan diakhir pertemuan guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tanya jawab,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidempuan, pada tanggal 7 Npember 2016.

<sup>16</sup> Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, pada tanggal 8 Nopember 2016.

agar dapat memastikan siswa memahami materi yang sudah disampaikan.<sup>17</sup>

g. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat memotivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam wawancara dengan Bapak M. Idris menyatakan bahwa:

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran para siswa sudah merasa saling bersaing antara satu sama lainnya untuk mendapat hasil yang baik dan nilai yang baik. Dalam peranannya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui perlombaan-perlombaan antar siswa baik individu maupun kelompok, dengan demikian para siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Adapun perlombaan-perlombaan yang selalu dilaksanakan adalah: MTQ, tingkat kelas, lomba pidato, hafalan surah-surah pendek, dan mengadakan cerdas cermat antar kelas.<sup>18</sup>

h. Teladan

Peranan guru menjadi contoh utama dalam melaksanakan program yang direncanakan merupakan suatu keniscayaan yang harus

---

<sup>17</sup> Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, 8 Nopember 2016.

<sup>18</sup> Wawancara dengan M. Idris Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal, 10 Nopember 2016.

dilakukan guru, sebab siswa banyak melakukan aktivitas karena melihat perilaku gurunya.

i. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing siswa kearah yang baik. Seorang pendidik hendaknya menyayangi peserta didiknya seperti anak kandungnya sendiri dengan menyayangi peserta didiknya diharapkan selalu taat terhadap guru yaitu termotivasi dengan menjalankan tugas yang diberikan dengan senang hati.

Sebagaimana menurut M. Idris, dikatakan sebagai pembimbing dalam realisasinya harus mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan memperlakukan siswanya dengan baik. Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar siswa tidak menjadi kaku dan menjenuhkan.

Atau seperti hal lainnya yang dimana sang guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati ketika dalam praktek shalat, dengan kondisi siswa yang sangat aktif ingin mempraktekkannya, kemudian guru mengajak para siswa menuju ke mushola yang bertujuan agar secara keseluruhan siswa dapat praktek secara nyaman di tempat yang

luas.<sup>19</sup> Disini bisa diketahui bagaimana guru mampu membangkitkan motivasi serta membimbing mereka agar menjadi lebih baik dan tepat.

Guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa dengan cara membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui perannya dalam meningkatkan motivasi belajar dalam hal mengarahkan meliputi:

- 1) Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi;
- 2) Memberi kesempatan bertanya kepada siswa di kelas;
- 3) Memperlihatkan kemajuan belajar.

Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan motivasi belajar dalam mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan meliputi :

- a. mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu;
- b. menggunakan alat peraga;
- c. tidak monoton dalam menyampaikan materi;
- d. memberikan soal latihan;
- e. memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan;
- f. memberi tugas kelompok dan pekerjaan rumah;

---

<sup>19</sup> Observasi peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, pada tanggal 10 Nopember 2016

g. memberikan kuis dan ulangan.

Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan motivasi belajar dalam memberikan bantuan dan dukungan meliputi :

- 1) memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang kesulitan;
- 2) memberi kesempatan siswa bertanya
- 3) membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah;
- 4) memberikan teguran jika siswa tidak mengerjakan soal latihan dan gaduh;
- 5) mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai;
- 6) memberi komentar pada langkah penyelesaian;

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri Padangsidimpuan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kondisi siswa di dalam kelas

Sebagian besar siswa lebih banyak belajar daripada bermain. Adapun Husein Harahap menyatakan kondisi kelas yang ramai tapi masih banyak memperhatikan penjelasan guru.<sup>20</sup> Hal yang serupa juga diungkapkan Sakti Nasution bahwa keadaan kelasnya baik, dan siswanya

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Husen Harahap Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Nopember 2016

tertib meskipun kadang ribut tapi masih banyak yang memperhatikan.<sup>21</sup> Di kelas yang berbeda, Roma Ito juga berpendapat bahwa kondisi kelasnya baik dan bersemangat.<sup>22</sup> Meskipun demikian, peneliti juga menemukan kondisi yang ribut yang dilakukan oleh beberapa siswa, namun hal ini tidak menjadi sebuah penghambat bagi guru menyampaikan materi dan hanya menegur sang siswa agar tertib dan belajar dengan tenang. Sebagaimana menurut Amir Hamzah Lubis bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2) Kondisi kesehatan siswa

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah kesehatan. Dalam pengamatan peneliti dari beberapa kelas, keadaan peserta didik rata-rata kondisinya sehat sehingga mereka mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Berkenaan dengan dengan hal ini, salah satu siswa mengaku pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dikarenakan sakit. Sehingga keadaan yang demikian menghambat dirinya untuk belajar dengan baik. Sebagaimana menurut M.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sakti Nasution Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Nopember 2016

<sup>22</sup> Wawancara dengan Romaito Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Nopember 2016

<sup>23</sup> Wawancara dengan Amir hAmzah Lubis Guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Nopember 2016

Idris bahwa kondisi siswa yakni kondisi rohani dan jasmani turut mempengaruhi, apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat.

### 3) Kondisi psikologis siswa

Dalam wawancara dengan beberapa informan yakni siswa, peneliti menemukan bahwa siswa sangat termotivasi dalam belajar. Ini ditandai dengan sikap positif, seperti aktif dalam pembelajaran berlangsung, di dalam kelas tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tapi ikut berperan dalam pembelajaran, kadang saat belajar hanya aktif bertanya karena siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan guru, jika ada yang tidak mengerti justru para siswa mau memberikan pertanyaan karena senang. Dengan jumlah anak yang banyak, maka tingkat variasi anak semakin banyak dan berbeda-beda baik dalam berkehidupan di rumah, sekolah maupun masyarakat. Variasi inilah yang meyakinkan peneliti bahwa masing-masing anak mempunyai kondisi psikis yang berbeda-beda. Apabila kondisi psikologis mereka baik, maka baik pula motivasinya dalam belajar. Namun sebaliknya jika kondisi psikologis mereka terganggu tidak menutup kemungkinan hal ini mampu menghambat anak untuk belajar. Mengenai kondisi psikologis sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, juga diungkapkan oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara yakni kondisi pembelajar.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Metode yang digunakan

Sebagai pengelola kelas, guru sangat memahami betul bagaimana cara menciptakan suasana kelas yang nyaman diantaranya adalah selalu menggunakan metode mengajar sesuai dengan kondisi dan situasi kelas serta memperhatikan lingkungan belajar siswa yang dinilai juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada saat berada dalam kelas. Sebagaimana menurut Siti Fatimah Siregar bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Melalui metode yang digunakan dikatakan mampu untuk mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan motivasi.<sup>24</sup>

### 2) Alat dan media pembelajaran

Sebagai fasilitator dan mediator, guru telah menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat belajar mengajar untuk kemudahan belajar untuk peserta didik dan guru menurut hemat peneliti sudah memahami betul peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran yang dipegangnya.

Selain itu peneliti menemukan siswa sangat menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Ini sesuai dengan hasil observasi bahwa mereka menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebab metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, jika anak tidak paham yang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Siti Fatimah Siregar, Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Nopember 2016

disampaikan mereka tidak segan-segan untuk langsung bertanya, dan diakhir bab mengadakan evaluasi seperti tanya jawab. Sebagaimana menurut pendapat Hafsah Sitompul bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.<sup>25</sup>

Begitu juga menurut Santi Lubis bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam membelajarkan pembelajar diantaranya adalah melalui alat dan media pembelajaran yang digunakan dikatakan mampu untuk mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan motivasi.<sup>26</sup>

### 3) Hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa hubungan guru dengan murid sangat baik. Ini disebabkan karena sikap guru yang banyak disenangi oleh para siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan selaku siswa mengatakan bahwa guru sangat baik, lucu dan sering memotivasi.

Dengan bekal pengalaman mengajar yang cukup lama guru mampu menjalankan perannya secara optimal. Misalnya perannya sebagai pengelola kelas, fasilitator dan mediator juga mengambil hati anak-anak.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Hafsah Sitompul, guru AI SMP Negeri 5 Padangsidempuan, pada tanggal 10 Nopember 2016

<sup>26</sup> Wawancara dengan Santi Lubis siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, pada tanggal 11 Nopember 2016

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terasa akrab. Yakni guru tidak hanya berperan sebagai seorang guru melainkan orang tua, dimana materi yang dibahas adalah tentang kisah para Nabi guru bercerita dengan bahasa yang lugas dan sesekali memeragakannya, seperti memeragakan orang yang ditenggelamkan pada zaman Nabi Nuh. Selain ahli menyampaikan cerita, guru juga menyampaikan hikmah yang terkandung didalam kisah seperti tidak boleh durhaka pada orang tua, tidak boleh menghina orang yang lemah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi sisiwa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah memberikan angka, memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tinggi, memberi ulangan, serta mengembalikan kertas jawabannya, sehingga mereka mengetahui hasi ujiannya, memberi pujian, kompetisi dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah, serta bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat sehingga mereka termotivasi kembali. Guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi teladan bagi siswa dalam melakukan hal-hal positif.

---

<sup>27</sup> Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Nopember 2016

Untuk mewujudkan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kondisi guru yaitu: metode yang digunakan, alat atau media pembelajaran, semangat siswa berbeda ketika dibantu dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa. Selanjutnya faktor yang lain adalah siswa, kondisi kesehatan siswa berpengaruh terhadap semangatnya mengikuti proses pembelajaran, kondisi situasi di kelas, guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan suasana yang menggembirakan bagi siswa, kemudian kondisi psikologis siswa jika siswa mengalami kondisi fisik yang baik, maka akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perbuatan siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar sulit menjumpai guru Pendidikan Agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak

mengetahui hari mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebagik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah memberikan angka, memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tinggi, memberi ulangan, serta mengembalikan kertas jawabannya, sehingga mereka mengetahui hasil ujiannya, memberi pujian, kompetisi dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah, serta bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas guru PAI memberikan nasehat sehingga mereka termotivasi kembali. Guru PAI juga menjadi teladan bagi siswa dalam melakukan hal-hal positif.
2. Untuk mewujudkan peranan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kondisi guru yaitu: metode yang digunakan, alat atau media pembelajaran, semangat siswa berbeda ketika dibantu dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, hubungan guru PAI dengan siswa. Selanjutnya faktor yang lain adalah siswa, kondisi kesehatan siswa berpengaruh terhadap semangatnya mengikuti proses pembelajaran, kondisi situasi di kelas, guru PAI dapat

menciptakan suasana yang menggembirakan bagi siswa, kemudian kondisi psikologis siswa jika siswa mengalami kondisi fisik yang baik, maka akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perbuatan siswa.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Supaya yang meningkatkan ilmu pengetahuan dengan memotivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik
2. Para guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, agar memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala dalam peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dan memberikan solusi terhadap kendala yang ditemukan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan memberi dorongan kepada guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam agar tetap melaksanakan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar
4. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran agar yang diperoleh semakin meningkat dan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan

5. Kepada orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian dan pengawasan kepada kegiatan belajar anak-anaknya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf, *Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2000
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2001
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Gresindo, 2001
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Etty Kartikawati dan Willem Lusiko, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dirdjen Lembanga Islam, 1994
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty,1998
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2003
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009
- M. Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mardaus, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta:Bumi Aksara, 2003

- Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional dan Rancangan PP Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006
- Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2007
- Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Prismsophie, 2004
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid Tazqiroh, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung Remaja Rosdakarya 2007
- Plet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Alldy Offiset, 1994
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1988
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Syamsu Yusuf, *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Andaria, 1993

Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Peroses Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989

Undang-undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Beserta Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2003

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya. 2008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RITA MASHURI PASARIBU  
Nim : 10 310 00113  
Tempat/Tgl Lahir : Manggis, 05 April 1990  
Alamat : Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam  
Kab. Padang Lawas
2. Nama orang tua  
Ayah : Mangadang Pasaribu  
Ibu : Doarni  
Pekerjaan : petani  
Alamat : Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam  
Kab. Padang Lawas
3. Pendidikan  
SD : SD Negeri 0802 Desa Tamiang  
Kec. Batang Lubu Sutam tamat tahun 2003  
MTS : MTS Babul Hasanah. Tamat Tahun 2006  
MAS : Madrasah Aliyah Swasta Babul Hasanah Tamat Tahun 2010  
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2010

## **WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

1. Memotivasi siswa dalam peran guru pai apa saja kendala yang bapak ibu hadapai?
2. Apakah kurangnya fasilitas sekolah menjadi kendala bapak/ibu dalam memotivasi siswa?
3. Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?
4. Apakah bapak/ibu memperhatikan siswa yang bermain-main ketika proses belajar mengajar berlangsung?
5. Apakah siswa bapak/ibu masih ada yang kurang termotivasi pada materi pelajaran PAI?
6. Apa saja solusi yang dapat bapak/ibu gunakan untuk mengantisipasi faktor penghambat pelaksanaan belajar siswa?
7. Apa saja usaha yang bapak/ibu lakukan dalam memotivasi siswa yang terkantung kecerdasannya?
8. Apakah ada kurikulum yang khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 5 Padangsidempuan?
9. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
10. Bagaimana peranan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 5 Padangsidempuan?
11. Apakah ada hubungan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP N 5 Padangsidempuan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 307/In.14/E.5/PP.00.06/11/2016 Padangsidimpuan, September 2016

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. **1. Drs. Hamlan, M. A.**

(Pembimbing I)

**2. Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd.**

(Pembimbing II)

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

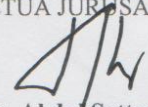
Nama : **RITA MASHURI PASARIBU**  
Nim : **10.310.0113**  
Sem/T.Akademik : **XII / 2016**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-3**  
Judul Skripsi : **PERANAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP N 5 PADANGSIDIMPUAN.**

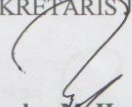
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

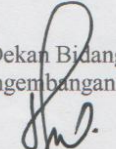
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

  
**Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

  
**Hamka, M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

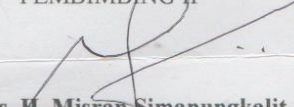
  
**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**Drs. Hamlan, M. A.**  
NIP. 195601214 199903 1 001

  
**Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd.**  
NIP. 19551010 198203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1994 /ln.14/E.4c/TL.00/10/2016  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

26 Oktober 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rita Mashuri Pasaribu  
NIM : 103100113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Manggis

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan  
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR 422 /256/ SMP.5/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : RITA MASHURI PASARIBU  
NIM : 103100113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Manggis

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 2 Oktober 2016 sampai dengan selesai, guna untuk melengkapi penelitiannya yang berjudul : **“PERANAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI PADANGSIDIMPUAN”** sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Nomor : B-1994/In.14/E.4c/TL.00/09/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 11 Nopember 2016.  
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan



Drs. M. IDRIS  
No. 19570625 198303 1 004